

**TRANSFORMASI TEMBIKAR DAN SENI PATUNG AFRIKA PADA  
KARYA BATIK TULIS UNTUK PRODUK INTERIOR RUANG TAMU**



**JURNAL PENCIPTAAN KARYA SENI**

**YOHANNA KHARISMA BAROKAH**

**1511867022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

**TRANSFORMASI TEMBIKAR DAN SENI PATUNG AFRIKA PADA  
KARYA BATIK TULIS UNTUK PRODUK INTERIOR RUANG TAMU**



**JURNAL PENCIPTAAN KARYA SENI**

**YOHANNA KHARISMA BAROKAH**

**1511867022**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

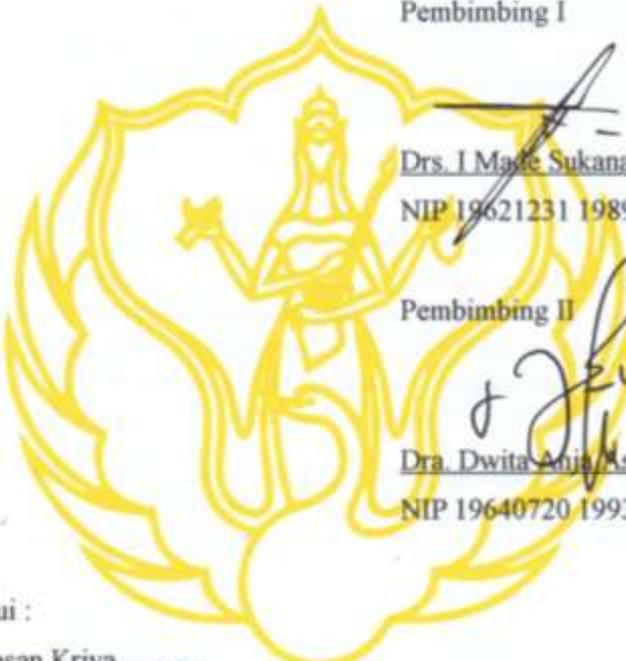
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

**TRANFORMASI TEMBIKAR DAN SENI PATUNG AFRIKA PADA KARYA BATIK TULIS UNTUK PRODUK INTERIOR RUANG TAMU.** Diajukan oleh Yohanna Kharisma Barokah, NIM 1511867022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah di setujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum  
NIP 19621231 198911 1 001

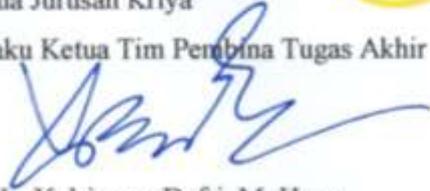
Pembimbing II

Dra. Dwita Anis Asmara, M. Sn  
NIP 19640720 199303 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Kriya

Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum

NIP. 19620729 199002 001

## INTISARI

Ruang tamu merupakan salah satu ruangan di dalam rumah yang berfungsi untuk menerima tamu dan berinteraksi dengan orang lain. Ruang tamu mewakili konsep yang diusung oleh keseluruhan ruangan dan dapat mencerminkan kehidupan dari sang pemilik rumah. Berawal dari keinginan penulis untuk menciptakan suasana yang unik dan berwarna di dalam ruang tamu, penulis menciptakan karya “Transformasi Tembikar dan Seni Patung Afrika pada Karya Batik Tulis untuk Produk Interior Ruang Tamu”. Dalam karya ini penulis memilih tembikar dan seni patung Afrika sebagai motif utama. Tembikar dan seni patung merupakan dua karya seni yang paling melekat pada Afrika. Selain memiliki nilai estetis, tembikar dan patung Afrika juga memiliki nilai fungsional. Pembuatan karya ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dan proses perwujudan karya tersebut dengan menggunakan metode pendekatan Estetika dan Ergonomi, metode penciptaan 3 tahap 6 langkah yang dikemukakan oleh Djelantik, dan metode analisis data yang meliputi studi pustaka, observasi, dan wawancara.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini didasari dengan 3 sumber ide, yaitu Tembikar Afrika, Seni Patung Afrika dan Ornamen Afrika, dengan beberapa teori seperti : teori estetika, teori ergonomi, teori seni kriya, batik, dan teori interior ruang tamu. Proses penciptaan karya-karya ini dilakukan melalui tahap-tahap yang berurutan. Tahap-tahap tersebut meliputi: pencarian sumber ide, membuat sketsa dan desain, memilih bahan sampai pada tahap pengerjaan. Teknik pengerjaan yang digunakan dalam perwujudan karya ini yaitu teknik batik tulis dan teknik menjahit.

Setelah melalui proses penciptaan hingga finishing, terciptalah 11 karya batik tulis yang diaplikasikan pada produk interior ruang tamu, 11 karya tersebut meliputi hiasan dinding, sarung bantal, taplak meja dan gordena.

**Kata Kunci :** Tembikar Afrika, Patung Afrika, Ornamen Afrika, Batik Tulis, Interior.

## ABSTRACT

Living room is one of the space in the house that serves to receive guests and also interact with others. Living room represents the concept that is lifted by the whole room in the house and can reflect the life of the homeowner. Starting from the writer's desire to create a unique and colorful atmosphere in the living room, the writer's created the work "Transformation of African Pottery and Sculpture on the Work of Batik Tulis for Living Room Interior Products". In this work, the writer chooses African Pottery and Sculpture as the main pattern. Pottery and sculpture are two of the most attached works of art in Africa. Besides having the value of beauty, African pottery and sculpture also has functional value. The making of this work aims to explain the concept and embodiment of the work using the Aesthetic and Ergonomic approach, the writer uses the methods of the creation of 3 stages 6 steps proposed by Djelantik, and methods of data analysis which include literature study, observation, and interview.

The creation of this final project is based on 3 sources of ideas, namely African Pottery, Africa, Sculpture, and African Ornament, with several theories such as: aesthetic theory, ergonomic theory, kriya seni theory, batik, and living room interior theory. The process of creating these works is carried out through sequential stages. The stages include: looking for the source of ideas, sketching and designing, selecting materials, up to the stage of work. The work techniques used in the embodiment of this work are batik tulis techniques and sewing techniques.

After going through the process of creation to finishing, created 11 works of Batik Tulis that were applied to the interior products of the living room. The 11 works include wall decorations, pillowcases, tablecloths, and curtains.

**Keywords:** African Pottery, African Sculpture, African Ornament, Batik Tulis, Interior.

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Ruang tamu merupakan salah satu ruangan di dalam rumah yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain yang tidak tinggal di rumah yang sama dengan pemilik rumah maupun dengan orang yang tinggal di rumah yang sama. Kondisi dan suasana pada ruang tamu dapat mempengaruhi kenyamanan pemilik rumah dan tamu yang datang, oleh karena itu, ruang tamu merupakan salah satu ruangan yang penting di dalam rumah. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis pada perusahaan interior di beberapa mall di Yogyakarta, dan mengunjungi rumah di sekitar lingkungan penulis, penulis menyimpulkan bahwa rata-rata interior ruang tamu diatur dengan konsep minimalis dan berwarna terang seperti putih dan *cream*. Hal ini memunculkan keinginan bagi penulis untuk menciptakan suasana yang lebih unik dan berwarna pada ruang tamu dengan membuat batik tulis dengan motif yang terinspirasi dari ornamen Afrika dan diaplikasikan pada produk interior ruang tamu.

Penulis memilih ornamen Afrika sebagai konsep penciptaan batik tulis karena memiliki pengalaman mempelajari ornamen Afrika dan ingin mengaplikasikan ornamen tersebut ke dalam motif batik, selain bentuk-bentuknya yang unik, ornamen Afrika tersebut juga memiliki makna yang dapat memberikan pengetahuan baru bagi penulis dan pembaca.

Setelah mempelajari ornamen Afrika tersebut melalui buku, penulis melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa Darma Siswa Institut Seni Indonesia yang berasal dari Zimbabwe, Afrika. Mahasiswa tersebut bernama Langanani Dube dan berusia 28 tahun. Wawancara tersebut dilakukan pada bulan Mei 2019 dan berguna untuk lebih mengetahui ornamen dan seni di Afrika. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penulis memilih tembikar dan seni patung Afrika sebagai motif utama dalam batik tulis karena tembikar dan seni patung Afrika merupakan media budaya yang sangat melekat pada masyarakat Afrika. Bagi masyarakat Afrika, tembikar merupakan kerajinan dari tanah liat yang memiliki banyak fungsi, beberapa diantaranya adalah sebagai tempat untuk menyimpan air, membuat beer, menyimpan makanan, dan menyimpan alat-alat rumah tangga. Tembikar juga merupakan benda yang menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat Afrika, karena alat dan bahannya mudah didapatkan dan juga mudah untuk diperjual belikan. Selain barang yang fungsional, tembikar Afrika juga memiliki nilai keindahan, yaitu ukiran ornamen dan simbol yang terdapat pada bagian luarnya. Sedangkan seni patung merupakan karya seni murni dan ekspresi jiwa masyarakat Afrika. Selain itu, beberapa seni patung di Afrika juga memiliki fungsi sebagai jimat, yang dipercaya dapat membawa keberuntungan bagi pemiliknya.

Pada karya Tugas Akhir ini penulis memilih Tembikar, Seni Patung dan Ornamen yang ada di Afrika Barat dan Afrika Tengah. Karya yang penulis ciptakan merupakan kombinasi dari bentuk tembikar, seni patung, dan ornamen Afrika yang diaplikasikan pada

karya batik tulis yang kemudian dijahit menjadi produk interior ruang tamu.

## **2. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana konsep karya batik tulis dengan tema ornamen Afrika dan diaplikasikan untuk produk interior ruang tamu?
2. Bagaimana proses pembuatan karya batik tulis dengan tema ornamen Afrika dan diaplikasikan untuk produk interior ruang tamu?
3. Bagaimana hasil karya batik tulis dengan tema ornamen Afrika dan diaplikasikan untuk produk interior ruang tamu?

## **3. Teori dan Metode Penciptaan**

### **a. Metode Pendekatan**

#### **1) Metode Pendekatan Estetika**

Estetika adalah satu cabang filsafat yang membahas keindahan. Estetika merupakan ilmu yang membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk, dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentiment dan rasa. Estetika merupakan cabang yang sangat dekat dengan filosofi. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh filsuf Alexander Gottlieb Baumgarten pada tahun 1735. Berdasarkan teori tersebut, penulis menyimpulkan bahwa estetika merupakan suatu pendekatan yang menunjukkan keindahan garis, bentuk, dan warna. Dan sesuai untuk digunakan sebagai acuan pada pembuatan karya batik tulis dengan konsep ornamen Afrika dan diaplikasikan pada produk Interior ruang tamu.

#### **2) Metode Pendekatan Ergonomi**

Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan elemen-elemen lain dalam suatu sistem, serta profesi yang mempraktikkan teori, prinsip, data dan metode dalam perancangan untuk mengoptimalkan sistem agar sesuai dengan kebutuhan, kelemahan, dan keterampilan manusia. Secara fokus, ergonomi memfokuskan diri pada manusia dan interaksinya dengan produk, peralatan, fasilitas, prosedur dan lingkungan dimana sehari-hari manusia hidup dan bekerja. Teori ini dikemukakan oleh Mc Coinick pada tahun 1993. Berdasarkan teori tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ergonomi merupakan suatu pendekatan yang dapat dijadikan acuan untuk menunjukkan nilai kegunaan ruang tamu sebagai tempat yang sering digunakan manusia untuk berinteraksi dan melakukan kegiatan sehari-hari. Serta pentingnya produk-produk yang ada pada ruang tamu sebagai alat bantu sehari-hari dan memberikan suasana yang membuat penghuninya merasa

nyaman.

## **b. Metode Perwujudan**

Metode perwujudan merupakan cara yang digunakan dalam proses penciptaan suatu karya agar tercipta hasil yang diinginkan. Dalam menciptakan sebuah karya ini, penulis menggunakan metode teori SP Gustami. Proses penciptaan seni kriya melalui tiga pilar penciptaan, seperti eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Dan dalam proses penciptaan sebuah karya seni akan melalui tahapan tersebut.

### **1. Tahap Eksplorasi**

Tahap ini merupakan aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data mengenai ornamen, tembikar dan seni patung Afrika. Kemudian, hasil dari penjelajahan dan analisis data mengenai ornamen, tembikar dan seni patung Afrika dapat dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain.

### **2. Tahap Perancangan**

Tahap ini merupakan aktivitas memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ornamen, tembikar dan seni patung Afrika ke dalam berbagai alternatif desain atau sketsa, untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, dan dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.

### **3. Tahap Perwujudan**

Tahap ini merupakan perwujudan rancangan terpilih atau final menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide. Setelah hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya sesungguhnya yaitu mengaplikasikan ornamen, tembikar dan seni patung Afrika dalam karya batik tulis untuk produk Interior Ruang Tamu.

Tiga tahap diatas kemudian di uraikan menjadi enam langkah, yaitu :

1. Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi untuk penciptaan karya batik tulis dengan konsep ornamen Afrika dan diaplikasikan untuk produk interior ruang tamu.
2. Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual. Pada tahap ini mengutamakan konsep secara keseluruhan mengenai ornamen, tembikar dan seni patung Afrika, dengan beberapa teori yang digunakan untuk

- memperkuat konteks karya seni.
3. Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk visual baik 2 dimensi maupun 3 dimensi. Pada tahap perancangan ini dilakukan dengan membuat beberapa sketsa mengenai ornamen Afrika dengan berbagai macam konsep yang beda dalam satu tema berdasarkan pertimbangan dari tahap eksplorasi sebelumnya.
  4. Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe. Sketsa karya batik tulis dengan konsep ornamen Afrika untuk produk interior ruang tamu yang kemudian dipilih dan kemudian digambar kedalam gambar kerja. Setelah gambar kerja jadi kemudian dijadikan karya seni.
  5. Perwujudan realisasi rancangan/ prototipe ke dalam karya nyata sampai finishing.
  6. Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran/ response dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut segi fisik dan non-fisik. Pada karya kriya sebagai ungkapan pribadi atau murni, yang kekuatannya terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit, ruh, dan jiwa keseniannya, termasuk penguasaan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya. Selain dari pada itu digunakan untuk acuan dalam pembuatan karya berikutnya.

### **c. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Studi Pustaka**

Metode studi pustaka dilakukan dengan mencari informasi dan data yang bersangkutan dengan karya yang akan diciptakan melalui buku yang ada di perpustakaan.

#### **b. Observasi**

Metode observasi dilakukan dengan mengamati penataan ruang tamu yang berada di pusat perbelanjaan barang-barang interior.

#### **c. Wawancara**

Metode wawancara dilakukan dengan bertanya dan berbincang langsung dengan mahasiswa dari Darma Siswa Institut Seni Indonesia yang berasal dari Zimbabwe, Afrika. Mahasiswa tersebut bernama Langanani Dube dan berusia 28 tahun. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak informasi mengenai ornamen, tembikar dan seni patung Afrika.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Data Acuan**



**Gambar 01.**

- a. Tembikar Afrika (sumber: Suku Bamileke, Afrika Tengah, 2015)  
b. Gambar 10. Tembikar Afrika (sumber: James Demers, Afrika Barat, 2015)



**Gambar 02**

- a. Patung Jimat yang berada di Zaire, Afrika Tengah (sumber: buku Primal Arts, 2018)  
b. Patung Hewan Mistis di Mali, Afrika Barat (sumber: buku Primal Arts, 2018)  
c. Patung Hewan Mistis di Afrika Barat (sumber: buku Primal Arts, 2018)



**Gambar 03.**

**Warna Pan Afrika** (Sumber : wikipedia, 2019)

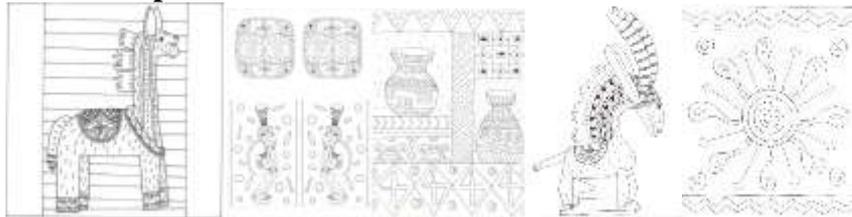


**Gambar 04**

- a. Penggambaran ornamen pada karya tekstil di Afrika Barat. (sumber: pinterest, 2018) b. Ornamen pada karya tekstil di Afrika Barat (sumber : pinterest, 2018)

## 2. Rancangan

### a. Sketsa Terpilih



### b. Desain Terpilih



## 3. Proses Perwujudan

### a. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah kain mori gamelan, malam, pewarna naphtol, soda abu, paraffin, kain katun nikita, kain bridal, dan renda.

Terdapat 2 macam alat yang digunakan dalam pembuatan karya ini, yaitu alat membatik dan alat menjahit. Alat membatik tersebut berupa wajan, canting, ceret, kompor, dingklik, ember, gawangan, gunting, panic besar, mangkuk, meja pola, alat tulis, timbangan, dan setrika. Alat menjahit yaitu alat tulis (pensil, bolpoin, kertas), alat ukur (meteran), alat potong (gunting, cutter), alat penanda (kapur, pensil warna), jarum, benang, dan mesin jahit.

### b. Teknik Pengerjaan

#### 1) Teknik Batik Tulis

Pembuatan batik tulis melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a) Memola, yaitu pembuatan pola menggunakan pensil ke atas kain.
- b) Mbatik, yaitu menempelkan lilin / malam pada pola yang telah digambar menggunakan canting.
- c) Nembok, yaitu menutup bagian yang nantinya dibiarkan putih dengan lilin tembokan.

- d) Medel, yaitu mencelup kain yang telah dipola, dilapisi lilin ke pewarna yang sudah disiapkan.
- e) Mbironi, yaitu menutup bagian-bagian yang dibiarkan berwarna putih dan tempat-tempat yang terdapat cecek.
- f) Nyoga, yaitu mencelup lagi dengan pewarna sesuai dengan warna yang diinginkan.
- g) Ngelorod, yaitu proses menghilangkan lilin dengan air mendidih, kemudian dijemur.

## 2) Teknik Menjahit

Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Benang dan jarum ditusukkan ke kain untuk membuat berbagai bentuk jahitan sehingga dikenal berbagai jenis tusuk atau setik. Tusuk jelujur dan setik jelujur misalnya, mengacu kepada teknik menjahit dan menyulam yang sama.

Jenis tusuk dasar yaitu tusuk jelujur, tusuk rantai, tusuk tangkai, tusuk balik, tusuk piquer, tusuk som, tusuk festoon, tusuk flannel, tusuk balut.

## 3) Tahap Perwujudan

### a) Pengerjaan Batik Tulis

Proses pengerjaan batik tulis dimulai dengan membuat sketsa desain batik pada kertas, pembuatan sketsa dapat dilakukan menggunakan kertas dan alat tulis. Setelah pembuatan sketsa pada kertas selesai, langkah berikutnya yaitu memindah sketsa motif pada kain mori.

Langkah kedua yaitu melukis motif pada kain mori dengan lilin menggunakan canting. Pada saat mengerjakan langkah ini, penulis menggunakan gawangan, kertas koran dan alas lantai tebal sebagai alat bantu.

Langkah ketiga yaitu melakukan pewarnaan pertama menggunakan naphtol. Alat dan bahan yang digunakan pada langkah ini yaitu 3 ember untuk air bersih dan bahan pewarna. Setelah kain yang telah diwarnai kering, langkah selanjutnya yaitu menutup bagian yang dikehendaki pada pewarnaan pertama dengan lilin. Langkah ini dilakukan menggunakan canting. Kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan kedua dan ketiga. Setelah pewarnaan selesai, langkah selanjutnya yaitu menghilangkan lilin dari kain, atau yang disebut dengan *melorod*. Langkah ini dilakukan menggunakan kompor dan panci besar. Setelah kain *dilorod*, langkah selanjutnya yaitu mencuci dengan air bersih dan merapikan kain batik yang telah dibuat.

## b) Teknik Pengerjaan Menjahit

Proses pengerjaan menjahit dilakukan dengan memotong kain yang hendak dijahit. Langkah ini dilakukan menggunakan meja besar, gunting kain, dan meteran.

Langkah kedua yaitu menandai kain yang hendak dijahit dengan kapur. Langkah ini dilakukan menggunakan kapur dan meteran. Setelah kain ditandai, langkah selanjutnya yaitu menjahit kain sesuai dengan desain yang telah dibuat. Langkah ini dilakukan menggunakan mesin jahit, benang, dan gunting.

Langkah terakhir yaitu melakukan finishing, finishing pada jahitan dilakukan dengan merapikan benang yang belum dipotong setelah menjahit.

## 4. Hasil Karya



Judul Karya	: <i>Mythical Animal</i>
Ukuran	: 50cm x 50cm
Konsep Display	: Diletakkan pada sofa
Tahun Pembuatan	: 2019
Bahan	: Kain Mori
Teknik	: Batik Tulis
Fotografer	: Azwar Affrian

Karya ini berjudul "*Mythical Animal*". Karya ini merupakan karya batik tulis yang diaplikasikan untuk sarung bantal. Dalam karya ini, penulis memvisualisasikan patung hewan mistis yang dibuat di Djenne, Afrika. Menurut hasil analisa penulis melalui buku, masih banyak hewan-hewan buas yang dapat ditemui pada jalanan Afrika. Melalui karya ini penulis menggambarkan bahwa hewan juga makhluk hidup di bumi, kita sebagai manusia harus melindungi hewan yang berada di alam dan dapat hidup berdampingan tanpa menyakiti hewan, seperti yang masyarakat Afrika lakukan.

Karya ini merupakan karya batik tulis yang diaplikasikan untuk sarung bantal, dengan ukuran 50cm x 50cm. Dalam karya ini penulis

menggunakan warna merah, kuning, hitam dan putih sebagai garis ornamennya. Serta menambahkan kain bridal berwarna hitam dan renda sebagai kombinasi.



Judul Karya	: <i>Owia Kokroko</i>
Ukuran	: 100cm x 45cm
Konsep Display	: Diletakkan di atas meja
Tahun Pembuatan	: 2019
Bahan	: Kain Mori
Teknik	: Batik Tulis
Fotografer	: Lang Bagja

Karya ini berjudul “*Owia Kokroko*” yang memiliki arti kehebatan sang matahari. Karya ini merupakan karya batik tulis yang diaplikasikan untuk taplak meja. Dalam karya ini, penulis memvisualisasikan seni patung Afrika yang berbentuk hewan yang dikombinasi dengan simbol matahari. Melalui karya ini, penulis menyampaikan bahwa matahari adalah sumber energi terbesar di bumi dan dari hari ke hari, matahari terus bersinar. Simbol ini mendorong orang untuk menarik kekuatan dan semangat dari cahaya matahari, dan memulai setiap hari baru dengan bahagia.

Karya ini merupakan karya batik tulis yang diaplikasikan untuk taplak meja, dengan ukuran 100cm x 45cm. Dalam karya ini penulis menggunakan warna hijau, kuning, hitam dan putih sebagai garis ornamennya. Serta dikombinasi dengan kain drill berwarna kuning dan renda berwarna hitam.



Judul Karya : *African Treasure*  
Ukuran : 125cm x 175cm  
Konsep Display : Dipajang di jendela  
Tahun Pembuatan: 2019  
Bahan : Kain Mori  
Teknik : Batik Tulis  
Fotografer : Azwar Affrian

Karya ini berjudul “*African Treasure*”. Karya ini merupakan karya batik tulis yang diaplikasikan untuk gordena. Dalam karya ini, penulis membuat 2 ornamen utama, yaitu tembikar dan patung Afrika. Seni patung dan tembikar merupakan komoditas bisnis dan media budaya yang paling melekat pada masyarakat Afrika. Melalui karya ini, penulis menggambarkan kekayaan budaya negara Afrika dan memvisualisasikan karya seni 3 dimensi Afrika melalui karya batik. Penulis juga mengkombinasikan karya batik ini dengan kain polos berwarna merah, kuning dan hijau. Warna-warna tersebut adalah warna Pan-Afrika, yang merupakan gerakan sedunia yang bertujuan untuk mendorong dan memperkuat ikatan solidaritas antara semua kelompok etnis pribumi dan keturunan Afrika. Melalui karya ini juga, penulis mengenalkan karya seni Afrika yang dikombinasikan dengan teknik batik tulis Indonesia kepada pembaca.

Karya ini merupakan karya batik tulis yang diaplikasikan untuk gordena, dengan ukuran 240cm x 150cm. Dalam karya ini penulis menggunakan warna merah, kuning, hijau, hitam dan putih sebagai garis ornamennya. Selain karya batik tulis, karya ini juga dikombinasikan dengan kain polos warna merah, kuning, dan hijau. Serta renda dan kain furing berwarna hitam.

### C. Kesimpulan

Penciptaan karya seni tidak lepas dari proses pengembangan yang diolah secara individual untuk meningkatkan kreativitas. Terwujudnya karya ini didukung oleh keinginan penulis untuk menciptakan suasana yang unik dan berwarna pada ruang tamu dan ketertarikan penulis terhadap ornamen, tembikar dan patung Afrika, serta kesenangan dalam membatik dan menjahit.

Mengembangkan konsep ornamen, tembikar dan seni patung Afrika dalam karya batik tulis ini dilakukan dengan proses yang cukup panjang, mulai dari menganalisa data dengan mencari buku referensi yang sesuai, mempelajari sejarah tembikar dan patung Afrika, dan juga menerjemahkan buku referensi berbahasa Inggris.

Setelah proses analisa data dilakukan, langkah selanjutnya yaitu proses pembuatan karya, yang dimulai dengan menggambar sketsa rancangan karya, kemudian sketsa diwujudkan dalam karya batik tulis.

Karya batik tulis yang telah dibuat kemudian *difinishing* dengan teknik menjahit. Proses menjahit dilakukan sesuai rancangan yang telah dibuat untuk diaplikasikan pada produk interior ruang tamu yang mencakup hiasan dinding, sarung bantal, taplak meja dan gordena. Dalam proses pembuatan karya ini, penulis menggunakan bahan baku kain mori, kain katun, dan kain bridal. Serta bahan membatik yaitu malam, parafin, pewarna naphthol dan soda abu.

Setelah karya selesai dibuat, langkah terakhir yaitu menyusun karya pada ruang tamu yang telah ditata sesuai rancangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M. Djelantik. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Asti Musman, Ambar B. Arini. 2011. *Batik, Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Dwi Lestari, Suerna. 2012. *Mengenal Aneka Batik*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Esther Grisham, Mira Bartok, Christine Ronan. 1997. *North Africa: Morocco. Ancient and Living Cultures Series Big world*. New Mexico: Good Year Books.
- Owusu, Heike. 1998. *African Symbols*. West Africa: Pyramid Complex Publisher.
- Thames and Hudson. 2000. *Primal Arts, Africa, Oceania and the Southeast Asian Islands*. London.

## DAFTAR LAMAN

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Estetika>, diakses 10 Februari 2019.  
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Ergonomika>, diakses 10 Februari 2019.  
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sejarah>, diakses 10 Februari 2019.  
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Menjahit>, diakses 10 Februari 2019.  
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keramik>, diakses 11 Februari 2019.  
<http://ergonomi-fit.blogspot.com/2011/08/ergonomika-dan-sistem-manusia-kerja.html?m=1>, diakses 11 Februari 2019.  
<http://kiossahabatbaru.blogspot.co.id/2012/06/estetika.html>, diakses 10 Februari 2019.  
<http://izzahbarok.blogspot.com/2011/03/perkembangan-seni-patung-afrika.html> diakses 12 Maret 2019  
[https://en.wikipedia.org/wiki/African\\_sculpture](https://en.wikipedia.org/wiki/African_sculpture) diakses, 10 April 2019